

## Faktor Penghambat UMKM dalam Menggunakan Teknologi Informasi di Kabupaten Tanah Datar

Febria Rahim<sup>1\*</sup>, Muhammad Ibrahim Nasution<sup>2</sup>, Mirawati<sup>3</sup>, Eltri Erpita<sup>4</sup>, Yulhaniva<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar, <sup>2</sup>Politeknik Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [febriarahim@iainbatusangkar.ac.id](mailto:febriarahim@iainbatusangkar.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.24036/011229800>

Diterima: 19-05-2023

Revisi : 29-05-2023

Available Online: 30-05-2023

### KEYWORD

*MSME, information technology*

### A B S T R A C T

*In the current era of revolution 4.0, the use of information technology is not new, but has become an obligation for every business owner, including MSMEs, both using technology for administrative management and marketing of the products offered. However, in Tanah Datar District, only about 3.6% of MSME owners have started using information technology in their businesses. This condition makes it important to pay attention to what inhibiting factors influence MSME owners in Tanah Datar Regency in using Information Technology. The results of the study concluded that the first obstacle that caused SMEs in Tanah Datar Regency to use Information Technology was that SMEs stuttered that the use of Information Technology was not needed in their business. Second, the lack of ability in the use or application of technology to support business development and the ability to apply MSME product standards is still limited, and third, the ability in business management, time management, and the quality of human resources (HR) is still limited.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

### PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang Teknologi Informasi memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan dan kegiatan manusia. khususnya dalam bidang bisnis, perdagangan barang dan jasa. Produsen dan konsumen sudah banyak yang mendapatkan manfaat dari Internet untuk meningkatkan kemajuan usahanya bahkan memenangkan persaingan. Sebagai pelaku usaha sebaiknya mengetahui dan harus memahami pemanfaatan Teknologi Informasi terutama untuk memasarkan hasil usahanya, dengan demikian biaya yang diperlukan untuk memasarkan hasil produk menjadi lebih murah dan jangkauan pasar menjadi lebih luas. Dalam era digital ini dibutuhkan kemampuan yang berbeda dibandingkan era sebelumnya. Penguasaan teknologi informasi menjadi sangat penting dalam mempercepat Revolusi Usaha Mikro 4.0, salah satu kegiatan yang berpengaruh dengan hadirnya Revolusi 4.0 ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). (Sutopo, 2018)

Kekuatan ekonomi yang selama ini menjadi penunjang ekonomi negara Indonesia dan kekuatan ekonomi daerah adalah kehadiran pelaku Usaha Mikro mikro, kecil (UMKM). Membahas pentingnya Usaha Mikro kecil

dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi mencatat bahwa UMKM merupakan tulang punggung dari kemajuan sosial ekonomi. UMKM juga menjadi tonggak penopang sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk meminimalisir masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. (Tambunan T, 2019)

Pentingnya keberadaan usaha UMKM disuatu negara tidak terlepas dari adanya hambatan yang menghalangi untuk berkembang UMKM, terutama agar dapat bersaing pada Revolusi Usaha Mikro 4.0. bentuk hambatan tersebut bisa datang dari faktor internal maupun dari faktor external, salah satu faktor internal yang mempengaruhi perkembangan UMKM tersebut adalah masih sedikitnya usaha yang telah menggunakan teknologi informasi dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Peran teknologi informasi bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat penting mengingat kompetitor atau pesaingnya tidak hanya dari bisnis lokal atau regional tetapi telah melibatkan pelaku usaha bisnis berskala internasional. Penggunaan teknologi informasi bagi pelaku usaha merupakan salah satu faktor penting dalam UMKM untuk meningkatkan skala ekonomi, pengelolaan bisnis yang efisien dan memperluas pangsa pasar. Bentuk Penggunaan Teknologi Informasi yang dapat digunakan berupa pemanfaatannya melalui komputer yang dapat menyimpan, mengelola, rekapitulasi keuangan serta mendistribusikan informasi untuk memasarkan produk agar dikenal masyarakat luas.

Kabupaten Tanah Datar yang terletak pada provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang perekonomiannya bergerak dari sektor Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM). Di daerah Tanah Datar kegiatan UMKM banyak bergerak pada Usaha Mikro pengolahan makanan. Berikut ini merupakan data jumlah UMKM perkecamatan yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar pada Tahun 2021.

Tabel 1. Jumlah UMKM per-Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar

NO	KECAMATAN	JUMLAH UMKM
1.	X Koto	161
2.	Batipuh	242
3.	Batipuh Selatan	24
4.	Pariangan	209
5.	Rambatan	72
6.	Lima Kaum	108
7.	Tanjung Emas	70
8.	Padang Ganting	104
9.	Lintau Buo	17
10.	Lintau Buo Utara	61
11.	Sungayang	25
12.	Sungai Tarab	330
13.	Salimpaung	118
14.	Tanjung Baru	109
	Tanah Datar	1.650

Sumber: Tanah Datar Dalam Angka Tahun 2021

Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah UMKM pada Kabupaten Tanah Datar yang terdaftar pada badan pusat statistik sebanyak 1650 usaha, dimana UMKM tersebut menyebar pada seluruh kecamatan, yakni 14 Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar. Dari data ini juga terlihat bahwa Kecamatan yang paling banyak memiliki UMKM adalah Kecamatan Sungai Tarab yang mencapai 330 UMKM. Banyaknya jumlah UMKM yang berada di Kabupaten Tanah datar ini tidak sejalan dengan kemampuannya UMKM dalam menggunakan, teknologi informasi, hal ini tergambar dari Tabel 2 dari tabel di bawah ini, bahwa dari 1.650 UMKM yang bergerak pada Usaha Mikro pengolahan pangan di Kabupaten Tanah Datar sebagian besar belum memiliki

kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi, karena pada Tahun 2021 hanya ada 60 UMKM yang telah menggunakan teknologi informasi, seperti data yang tercantum dibawah ini

**Tabel 2 Jumlah UMKM yang Telah Menggunakan Teknologi Informasi di Kabupaten Tanah Datar**

NO	KECAMATAN	JUMLAH UMKM
1.	X Koto	-
2.	Batipuh	-
3.	Batipuh Selatan	-
4.	Pariangan	7
5.	Rambatan	3
6.	Lima Kaum	12
7.	Tanjung Emas	4
8.	Padang Ganting	2
9.	Lintau Buo	1
10.	Lintau Buo Utara	5
11.	Sungayang	6
12.	Sungai Tarab	14
13.	Salimpaung	6
14.	Tanjung Baru	-
	Tanah Datar	60

Sumber: Koperindagpastam Tanah Datar 2021

Berdasarkan data Tabel 2 di atas terlihat bahwa dari 14 kecamatan yang memiliki UMKM, hanya 10 kecamatan dengan 60 usaha saja yang sudah mampu menggunakan Teknologi Informasi. Jika dipersentasekan hanya sekitar 3,6 % saja UMKM yang sudah menggunakan teknologi informasi di Kabupaten Tanah Datar. Kondisi ini tidak seharusnya terjadi di Tanah Datar, karena pemanfaatan teknologi merupakan bagian dari keharusan seorang muslim dalam menjalankan kehidupan, sementara itu jika dilihat dari sisi keagamaan rata-rata pemilik UMKM yang ada di Tanah Datar beragama Islam. Fakta ini jika dihubungkan dengan urgensi Islam dalam menanggapi perkembangan teknologi menurut Imam Al- Ghazali ada lima konteks maqashid syariah yang salah satunya menyatakan bahwa sorang muslim itu harus memelihara akal yang menggambarkan manusia diberikan akal untuk mempertahankan kehidupannya, oleh karena itu dalam syariah harus menjaga akal. Akal menjadi pembeda bagi manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Menjaga akal yang dimaksud yaitu menjaga moral, meningkatkan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan. Dengan maqashid ini seharusnya UMKM juga menjadikan penggunaan teknologi sebagai upaya dalam memelihara akal untuk meningkatkan daya saing usahanya dan meningkatkan kesejahteraan. Kondisi ini sangat rendah sekali jika kita bandingkan dengan beberapa kabupaten kota di luar Tanah Datar seperti Kota Bandung terdapat 1.623 dari 6.140 UMKM yang telah menggunakan Teknologi Informasi dan jaringan usaha. Seperti di kota Jogjakarta terdapat 54% dari 521.000 UMKM yang terdaftar yang telah mampu menggunakan teknologi informasi dan jaringan usaha.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian terhadap UMKM yang ada di Kabupaten Tanah Datar yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya penggunaan teknologi informasi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Tanah Datar”

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara holistik dan mendalam mengenai kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan. Waktu penelitian pada bulan Agustus 2022- November 2022. Instrumen kunci (*key instrument*) dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mana peneliti langsung melakukan pengumpulan dan menganalisis data yang didapatkan di lapangan. Untuk memudahkan dalam melakukan kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pendukung lainnya seperti pedoman daftar wawancara, *field-note* untuk mencatat hasil wawancara dan kamera untuk dokumentasi wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data

primer yaitu masyarakat pelaku UMKM di Kabupaten Tanah Datar.

Dalam menetapkan informan, peneliti menggunakan teknik *snow ball sampling*, teknik ini digunakan karena informan yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari Dinas Koperindagpastam, UMKM dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam dengan pemilik UMKM yang bergerak di Usaha Mikro pengolahan pangan Kabupaten Tanah Datar, serta Kepala Bidang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan Koperasi Dinas Koperindagpastam Tanah Datar. Pengumpulan data juga menggunakan teknik dokumentasi berupa pengumpulan catatan manual yang dibuat oleh UMKM serta foto Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Koperindag Tanah Datar dalam berbagai kegiatan pengembangan UMKM.

Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, sehingga dalam penjabaran data yang telah didapatkan tidak menggunakan angka maupun pengelolaan statistik, melainkan menggunakan gambaran mengenai keadaan yang ada di dalam hasil penelitian. Data yang telah didapatkan diolah sehingga dapat menghasilkan dampak baru, inovasi baru terhadap UMKM maupun pemerintahan yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Berikut adalah tahap-tahapan pertama dalam menganalisa data adalah reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor penghambat UMKM di Kabupaten Tanah Datar dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Jaringan Usaha, serta mempermudah penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap kedua penyajian data ini dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama masa penelitian terkait faktor-faktor yang menjadi penghambat UMKM di Kabupaten Tanah Datar dalam menggunakan teknologi informasi dan jaringan usaha. Data yang disajikan diolah berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan dapat di tarik kesimpulan. Tahap ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah ketika apabila tidak ada bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data.

Agar data penelitian akurat maka penulis melakukan triangulasi sumber yaitu dengan mewawancarai beberapa orang yang dijadikan sumber data dengan pertanyaan yang sama. Dalam Penelitian ini penulis akan membandingkan hasil wawancara responden satu dengan responden lainnya, serta membandingkan dengan wawancara bersama Kabid UMKM dan Koperasi pada dinas Koperindag Tanah datar yang merupakan perpanjangan tangan dari pemerintahan Daerah Kabupaten Tanah Datar. Pemilik UMKM yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di Usaha Mikro pengolahan pangan, yang terletak di Kabupaten Tanah Datar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wawancara yang dilakukan ke pada 10 Orang informan yakni Pemilik UMKM yang bergerak pada Usaha Mikro pengolahan pangan pada prinsipnya untuk menggali data tentang penggunaan teknologi informasi yang digunakan pada usahanya. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan rendahnya Penggunaan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tanah Datar.

Teknologi Informasi merupakan salah satu hal pening yang seharusnya telah digunakan oleh seluruh pemilik UMKM yang berada di Kabupaten Tanah Datar demi pencapaian sebuah kemajuan. Namun kenyataanya di Kabupaten Tanah Datar pengguna Teknologi masih di kategorikan sangat sedikit, baik penggunaan Teknologi di bagian adminirasi maupun pemasaran produk yang di tawarkan. Dibawah ini penulis paparkan hasil penelitian dan pembahasan yang sebelumnya telah melalui proses tahap pengumpulan dan analisis data.

### **Teknologi Informasi dalam Pengimputan data Adminitrasi UMKM**

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh pemilik UMKM Dakak-dakak Kurnia Bapak Dani “Dalam usaha ini kami belum menggunakan teknologi informasi, dikarenakan kami tidak mampu menggunakan

teknologi tersebut, sehingga kami merasa belum memerlukannya serta merasa pencatatan atau pengimputan itu pada kertas saja sudah cukup” (Dani, wawancara 22 Oktober 2022). Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Yola pemilik UMKM Dakak-dakak Ridho “saya merasa belum memerlukan teknologi baik berbasis komputer maupun pemasaran melalui hp, dikarenakan data yang saya input hanya seputar uang keluar dan masuk, saya merasa lebih mudah mengimput secara manual” (Yola, wawancara 8 Oktober 2022)

Bapak Riki Siswanto pemilik UMKM Kue Teteh, mengatakan bahwa “untuk penggunaan teknologi sendiri, baik melalui hp maupun komputer, usaha saya memang belum menggunakan hal tersebut, dikarenakan memang belum saatnya, namun jika dimasa depan saya memerlukannya, maka saya akan mencoba untuk menggunakan teknologi untuk mengimput adminitrasi di usaha ini, terlepas dari tuntutan zaman atau tidak”. Menurut Ibu Eni pemilik UMKM SN Tahu dan Tempe, yang mengatakan bahwa “seharusnya untuk mengimput adminitrasi memang lebih bagus menggunakan Komputer, namun di karenakan uang masuk dan keluarnya tidak menentu, sehingga sulit untuk menggunakan komputer dalam mengimput, karena, apabila dapat uang dari penjualan tahu, dan apabila ada kebutuhan, uang tersebut langsung di belanjakan untuk keperluan tersebut, sehingga memang tidak terdata berapa pendapatan tetapnya, tetapi bisa di perkirakan saja”

Hasil wawancara pada 10 Oktober 2022, menurut Ibu Ratna Hayati Pemilik UMKM Kopi Putra Minang, mengatakan bahwa “Menggunakan komputer dalam mengimput data Usaha ini, bukanlah hal sulit, namun saya mera belum membutuhkan disamping itu dengan keadaan saya juga memiliki pekerjaan di luar mengelolah usaha ini, saya sedikit kesulitan, lebih mudah rasanya mengimput secara manual. Namun bukan berarti saya tidak bersedia menggunakan komputer, saya juga sudah berusaha untuk mencari Admin yang tepat untuk mengelolah adminitrasi, hanya saja belum menemukan yang tepat”.

Menurut Bapak Megi pengelola UMKM Kopi AM yang mengatakan bahwa, “Sejak berdirinya usaha, sampai saat sekarang ini, kami memang belum menggunakan teknologi dalam mengimput adminitrasi, uang masuk atau uang keluar, dikarenakan yang memegang kendali dalam hal tersebut adalah orang tua, yang dengan usianya, dan disertai pengetahuan yang kurang tentang komputer atau teknologi, membuat kami lebih mudah mengimput secara manual”. Menurut Ibu Rahmadani pengelola Kopi Asma, yang mengatakan bahwa “Dalam pengelolaan adminitrasi usaha ini, kami merasa belum memerlukan komputer untuk pengimputan, hanya dengan mengimput melalui kertas saja, itu sudah cukup”

Menurut Ibu Ainar pemilik UMKM Kue kering yang mengatakan bahwa “Dari awal usaha ini di pasarkan, saya memang tidak memiliki karyawan, dalam pengelolahannya, saya di bantu oleh anak-anak saja, namun di karenakan hal tersebut berdampak terhadap pengimputan data keuangan, dari dulu sampai sekarang pengimputan uang masuk dan keluar selalu di lakukan secara manual, bahkan terkadang tidak ada pencatatan uang masuk dan uang keluar.” Menurut Ibu Rosmania pemilik UMKM Batiah Putih, yang mengatakan bahwa “Dengan usia saya sekarang, dan kurangnya tenaga kerja, saya memang belum menggunakan komputer, dikarenakan uang yang masuk dan keluar masih bisa di kelolah dengan menggunakan cara manual, tanpa merasa kesulitan dalam pengelolaannya”

Menurut Ibu Mar pemilik UMKM Gula Aren, yang mengatakan bahwa “Yang mengelolah usaha ini hanya saya dan suami, kurangnya pengetahuan akan komputer, waktu dan tenaga kerja, saya memutuskan untuk tidak menggunakan komputer. Lagi pula uang yang masuk dan keluar masih bisa di kelolah dengan menggunakan cara manual, terkadang bahkan tidak ada pencatatan berapa uang yang masuk dan keluar, sehingga saya tidak merasa kesulitan dalam pengelolaan penjualan usaha ini”. Menurut Ibu Deci Fauziah pemilik Usaha Kue Deci, yang mengatakan bahwa “Untuk Saat ini saya belum menggunakan komputer untuk pengelolaan Adm Usaha kue, dikarenakan data yang akan di input tidak terlalu banyak, sehingga masih bisa di kelolah sendiri menggunakan buku debit kredit, namun jika suatu saat di perlukan dikarenakan data yang di kelolah mulai banyak, maka bisa jadi saya akan menggunakan kompuer tersebut sebagai media kelolah”

Berdasarkan yang disampaikan oleh pemilik UMKM diatas, terkait penggunaan komputer sebagai media pengelola adminitrasi usaha, hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Andri Kabid UMKM dan Koperasi Koperindag Tanah Datar, yang mengatakan bahwa: “sesuai dengan yang disampaikan oleh para pemilik UMKM bahwa benar seperti itu adanya, hanya sedikit dari pemilik UMKM yang menggunakan komputer, hal ini dikarenakan mereka yang belum merasa memerlukan teknologi dalam pengimputan adminitrasi, serta pengetahuan terkait teknologi yang masih sedikit, sehingga untuk pengaplikasian di usaha, mereka lebih

dominan menggunakan cara manual”

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berlilana, dkk (2020). Dengan judul Pengaruh Teknologi Informasi Revolusi Usaha Mikro 4.0 terhadap Perkembangan UMKM Sektor Usaha Mikro Pengolahan. hasil penelitian ini menunjukkan Pemanfaatan teknologi berguna untuk pihak UMKM dalam menyimpan, mengelola, serta mendistribusikan informasi. Termasuk proses pemasaran produk lokal guna menjangkau pasar yang lebih luas. Persamaan dari penelitian ini adalah sama- sama membahas mengenai pengaruh Teknologi Informasi terhadap UMKM,

### **Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Pemasaran UMKM**

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh pemilik UMKM Dakak-dakak Kurnia Bapak Dani “saya belum menggunakan secara menyeluruh, namun telah memanfaatkan aplikasi Whatsapp untuk mempublis produk yang saya tawarkan, namun kenapa belum menggunakan aplikasi yang skala nasional adalah karena belum mampu untuk mengelolah sendiri, dan saya memang belum memutuskan untuk mencari admin dalam mengelolah pemasaran produk yang saya tawarkan, meskipun dengan menggunakan aplikasi secara nasional, produk yang saya tawarkan jangkauannya akan lebih luas”

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Yola pemilik UMKM Dakak-dakak Ridho “saya merasa belum memerlukan karena untuk mengelolah pemasaran melalui media sosial sedikit lebih rumit, harus standby di depan komputer ataupun hp untuk melihat apakah ada permintaan dari konsumen, dan hal ini yang menyebabkan saya belum berani mengambil keputusan karena pekerjaan saya tidak hanya mengelolah adminitrasi saja, namun juga menyiapkan keperluan untuk pembuatan produk yang saya tawarkan”. Menurut Bapak Riki Siswanto Pemilik UMKM Kue Tete, mengatakan bahwa “selama usaha ini berdiri hingga sekarang, saya hanya mengandalkan no Hp Whatsapp untuk konsumen yang mau memesan pada produk saya, namun untuk pemasaran melalui media sosial dan aplikasi yang skala nasional saya belum mampu, dan belum memutuskan unuk menggunakannya”

Menurut Ibu Eni pemilik UMKM SN Tahu dan Tempe, yang mengatakan bahwa “untuk pemasaran melalui hp atau komputer memang belum ada, dikarenakan saya belum mahir dalam menggunakan teknologi tersebut, ditandahi lagi apabila permintaan semakin tinggi, maka aka semakin banyak yang di siapkan, saya memang memiliki kariawan, namun kerja masing-masing karyawan sudah ada, jadi jika mereka di libatkan kembali, takutnya tidak mendapataka hasil yang maksimal, meskipun menggunakan teknologi sangat membantu, tetapi untuk sekarang saya fikir belum memerlukannya, selain produk yang ditawarkan adalah produk basah, saya juga takut di dalam proses packing barang, produk sampai di konsumen tidak sebaik packingan awal, sehingga konsumen merasa tidak puas dengan pelayanan kami, maka dari itu untuk meminimalisir hal tersebut, saya belum berani mengambil keputusan mengenai hal ini”. Bahwa menurut Ibu Ratna Hayati Pemilik UMKM Kopi Putra Minang, mengatakan “saya sedikit kesulitan dalam mengelolah pemasaran produk dengan menggunakan media sosial, maupun aplikasi belanja yang skala nasional, karena saya belum mampu untuk manajemen waktu, sehingga jika nantinya saya memasarkan produk melalui media sosial, hal ini akan membuat kesulitan tersendiri untuk saya maupun karyawan di tokoh, saya masih kekurangan SDM untuk membantu proses tersebut”

Menurut Bapak Megi pengelola UMKM Kopi AM yang mengatakan bahwa, “Alhamdulillah untuk pemasaran produk kami, telah menggunakan teknologi, bergabung ke market place seperti shopyy, serta media sosial lainnya, dan dengan bergabungnya menggunakan Market place tersebut membuat usaha kami semakin berkembang, serta di kenal di berbagai wilayah, baik di sumatra hingga sampai ke Kalimantan”. Menurut Ibu Rahmadani pengelolah Kopi Asma, yang mengatakan bahwa “usaha ini telah menggunakan teknologi informasi sebatas Handphone saja, seperti media Whatsaapp berupa komunikasi dengan pihak konsumen, namun untuk menggunakan market place yang skalanya nasional maupun internasional, usaha kami belum menggunakan, namun jika usaha ini suatu saat semakin berkemang, maka bisa jadi kami juga ikut menggunakan”

Menurut Ibu Ainar pemilik UMKM Kue kering yang mengatakan bahwa “Dari awal usaha ini di pasarkan, usaha saya tidak menggunakan teknologi ataupun media sosial sebagai alat pemasaran, pemasaran hanya di lakukan secara manual, seperti di pasarkan dari mulut ke mulut, dipasarkan melalui warung- warung sekitar. Namun setelah anak saya mengenal media sosial, barulah mulai adanya pemasaran, tetapi hanya melalui media

whatsapp saja, terkadang juga melalui postingan cucu-cucu saya di media sosial yang dia mainkan, namun tetap saja tidak ada akun khusus untuk usaha ini”

Menurut Ibu Rosmania pemilik UMKM Batiah Putih, yang mengatakan bahwa “usaha saya tidak menggunakan teknologi ataupun media sosial sebagai alat pemasaran, pemasaran hanya di lakukan secara manual, seperti di pasarkan dari mulut ke mulut, dipasarkan melalui warung-warung sekitar”. Menurut Ibu Mar pemilik UMKM Gula Aren, yang mengatakan bahwa untuk pemasaran gula ini kami belum menggunakan teknologi, atau media sosial, selain waktu saya juga kurang mampu menggunakan hal tersebut, karna yang mengelola usaha ini, adalah saya dan suami, jadi kami memutuskan untuk tidak menggunakannya”

Menurut Ibu Deci Fauziah pemilik Usaha Kue Deci, yang mengatakan bahwa “Untuk menggunakan teknologi sebagai alat pemasaran, alhamdulillah sedikit demi sedikit telah digunakan, namun masih dalam kategori media sosial saja, belum bergabung ke shoppi, karna bagi saya, usaha ini masih sangat dini, sehingga butuh perhatian lebih terperinci, masih mencoba bergerak secara perlahan, saya bukan tidak mau menggunakan market place sebagai media pemasaran, melaikan belum membutuhkan saja”

Berdasarkan yang disampaikan oleh pemilik UMKM diatas, terkait penggunaan Teknologi sebagai media pemasaran produk yang ditawarkan, hal yang senad disampaikan oleh Ibu Hellen pegawai Dinas Koperindagpastam Tanah Datar, yang mengatakan bahwa: “Hingga saat ini kendala yang di hadapi oleh pemilik UMKM di Kabupaten Tanah dalam penggunaan teknologi sebagai media pemasaran produk yang ditawarkan adalah, keterbatasan pengetahuan pemilik dalam menggunakan teknologi, serta kurangnya SDM sebagai pengelolah media di sebuah usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad, k. and purnomo, s. (2021) memperlihatkan bahwa teknologi informasi memberikan dampak bagi pelaku UMKM di Kota Surakarta yaitu meningkatnya jumlah pesanan yang diterima, adanya peningkatan jumlah produksi, pendapatan yang meningkat dan jumlah konsumen baru mengalami kenaikan. sedangkan kendala utama yang ditemui pelaku UMKM di Kota Surakarta yaitu manajemen kegiatan produksi maupun pemasaran masih belum dilakukan secara terpisah serta penguasaan teknologi pengelola masih terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa rendahnya penggunaan teknologi informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan analisa dijelaskan sebagai berikut: Pertama Pemilik UMKM merasa belum memerlukan telnologi dalam mengimputan data, baik melalui komputer maupun hp, hal ini dikarenakan data yang di imput lebih mudah jika dilakukan secara manual, jika data tersebut diperlukan secara cepat para pemilik UMKM tinggal buka buku saja tanpa menunggu terlalu lama. Kedua terdapat beberapa pemilik UMKM yang yang memang kurang mampu untuk mengelolah data menggunakan teknologi salah satunya karena sudah usia lanjut, sehingga sangat dibutuhkan bantuan dari orang yang memang mahir di bidang tersebut, namun hal ini juga menjadi penyebab terhambatnya penggunaan Teknologi informasi, dikarenakan kurangnya SDM, serta para pemilik UMKM belum menemukan orang yang tepat untuk di percayai mengelolah data tersebut.

Kondisi hasil penelitian ini juga bisa dilihat dari teori yang dikemukakan Ardianti A. C., 2014), yang menyatakan bahwa dalam menjalankan bisnis terdapat beberapa hambatan terlebih bagi para pengusaha kecil menengah. Berikut adalah hambatan- hambatan dalam pertumbuhan usaha berupa hambatan: (1) Finansial (Keuangan), (2) Manajerial (keahlian manajemen), (3) Ekonomi dan Teknologi, (4) Kompetisi Dalam pertumbuhan usaha mikro dan kecil, (5) Kejahatan dan Korupsi, (6) Tenaga kerja UKM baru, dan (7) Infrastruktur.

Paparan diatas menjelaskan bahwa “Manajerial (keahlian manajemen) Kompetensi manajerial merupakan gabungan dari pengetahuan, kemampuan, perilaku dan sikap yang dipakai dalam bekerja secara efektif. Ditemukan bahwa kurangnya pengalaman manajerial dan keterampilan adalah alasan utama mengapa perusahaan-perusahaan baru gagal” Hal ini juga sejalan dengan yang terjadi di lapangan, berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, peneliti menemukan bahwa salah satu faktor penghambat atau penyebab rendahnya penggunaan Teknologi Informasi di Kabupaten Tanah Datar berupa Faktor lain dari manajemen waktu dari pengelolah usaha, para pemilik mengaku bahwa belum mampu untuk membagi waktu dikarenakan memiliki pekerjaan lain selain dari mengelolah usaha tersebut, hal ini menyebabkan pemilik usaha lebih memilih mengimput secara manual di bandingkan otomatis di kompuer.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Ratna dan Eni serta pemilik UMKM lainnya yang mengatakan bahwa, faktor penghambat usaha belum menggunakan Teknologi ataupun mengimput data menggunakan komputer adalah, kurang mahirnya pemilik dalam menggunakan komputer, sehingga jika dipaksakan adminitrasi akan semakin tersusun tidak rapi. Kurang mahirnya para pemilik dalam memanajemen waku untuk mengimput data-data adminitrasi ke komputer, yang disebabkan pemilik usaha tidak hanya bekerja mengelolah adminitrasi saja melainkan ikut andil dalam proses pembuatan produk serta di luar pekerjaan ini, pemilik juga memiliki pekerjaan lain. Berdasarkan poin nomor 7) yang menjelaskan bahwa “Tenaga kerja UKM baru memerlukan akses yang sesuai untuk keterampilan dan tenaga kerja yang bermotivasi dalam mempertahankan pertumbuhan dan memiliki loyalitas, namun diketahui bahwa sulit dan mahal untuk mempekerjakan tenaga kerja yang berkompentensi dan loyal”.

Keadaan ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Ratna Hayati Pemilik UMKM Kopi Putra Minang, mengatakan bahwa menggunakan komputer dalam mengimput data Usaha ini, bukanlah hal sulit, namun dengan keadaan saya yang juga memiliki pekerjaan di luar mengelolah usaha ini, saya sedikit kesulitan, lebih mudah rasanya mengimput secara manual. Namun bukan berarti saya tidak bersedia menggunakan komputer, saya juga sudah berusaha untuk mencari Admin yang tepat untuk mengelolah adminitrasi, hanya saja belum menemukan yang tepat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil wawancara bersama Bapak Andri Kabid UMKM dan Koperasi Koperindag Tanah Datar yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat UMKM dalam menggunakan teknologi informasi dalam pengelolaan adminitrasi adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan minat pemilik usaha untuk mengaplikasikan teknologi dalam pengembangan usahanya. Para UMKM sudah merasa nyaman denga kondisi usaha mereka saat ini sehingga hal trsebut bagi merekan bukan hal yang dibutuhkan saat ini.

Peneliti menemukan bahwa Penyebab adanya Hambatan atau rendahnya penggunaan Teknologi Informasi dalam pemasaran produk yang diatwarkan pada Usaha Mikro kecil dan Menengah di kabupaten Tanah Datar disebabkan yang pertama Rendahnya pengetahuan dan pemahaman pemilik usaha dalam menggunakan media sosial sebagai media pemasaran. Kedua Rendahnya pengetahuan terhadap dunia usaha untuk dapat menembus pasar yang lebih luas dari pasar lokal yang telah mereka lakukan dan minimnya atau sedikitnya informasi mengenai pengembangan usaha bagi UMKM. Ketiga Rendahnya kemampuan manajemen usaha dan waktu yang di miliki oleh pelaku usaha., serta Terbatasnya kemampuan pemilik UMKM dalam penggunaan teknologi serta kurangnya SDM yang ahli dalam bidang pengelolaan tersebut.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Eni dan Ratna dari hasil wawancara peneliti bahwasanya dalam memasarkan menggunakan teknologi hal yang paling menghambat adalah kurang mampunya pemilik maupun karyawan dalam menggunakan teknologi tersebut, kurangnya pengetahuan akan dunia bisnis yang lebuah luas dari pemasaran secara lokal yang biasanya kerap dilakukan, selain itu kesibukan dari masing- masing pemilik juga mempengaruhi hal ini, serta sulitnya mencari admin dan karyawan pengelolah pemasaran yang handal di bidangnya. Sehingga penggunaan teknologi berbasis komputer maupun hanphone merupakan sesuatu yang belum dapat di realisasikan dengan baik oleh masing-masing pemilik UMKM di Kabupaten Tanah Datar.

Berkaitan dengan kondisi ini jika dilihat dari teori yang di sampaikan oleh (Utomo, 2017) menyatakan bahwa Beberapa permasalahan dan hambatan yang ditemui baik dalam hal manajemen secara internal dan eksternal maupun dalam pelaksanaan kegiatan usaha yang antara lain sebagai berikut:

1. Terbatasnya modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM
2. Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha di dunia bisnis
3. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM dalam membantu pengembangan dan peningkatan usahanya
4. Adanya hambatan secara eksternal seperti kesediaan tenaga listrik yang dianggap mengganggu kegiatan operasional dari UMKM di kota Tarakan
5. Kurangnya pemahaman dari pelaku UMKM tentang strategi, sistem dan proses pemasaran bagi hasil produksinya
6. Kurang pahamnya mengenai birokrasi dalam dunia usaha untuk dapat menembus pasar yang lebih luas dari

pasar lokal yang telah mereka lakukan dan minimnya atau sedikitnya informasi mengenai pengembangan usaha bagi UMKM.

7. Kemampuan dalam penggunaan atau penerapan teknologi dalam menunjang peningkatan usaha dan kemampuan penerapan standar produk UMKM yang masih terbatas
8. Akses sarana informasi yang dapat diakses oleh masyarakat masih terbatas dan kebijakan yang masih terlihat bias bagi pelaku UMKM di Kota Tarakan, sehingga mengurangi ruang gerak bagi pelaku UMKM kota Tarakan.

Berdasarkan teori pada poin 2 yang menyatakan bahwa “Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha di dunia bisnis” dan poin 5 tentang Kurangnya pemahaman dari pelaku UMKM tentang strategi, sistem dan proses pemasaran bagi hasil produksinya”. Poin 6 tentang salah satu faktor penghambat UMKM dalam penggunaan teknologi adalah “Kurang pahalannya mengenai birokrasi dalam dunia usaha untuk dapat menembus pasar yang lebih luas dari pasar lokal yang telah mereka lakukan dan minimnya atau sedikitnya informasi mengenai pengembangan usaha bagi UMKM”. Serta pada poin nomor 7 yang menjelaskan bahwa salah satu faktor terhambatnya UMKM dalam menggunakan Teknologi adalah sebagai berikut “Kemampuan dalam penggunaan atau penerapan teknologi dalam menunjang peningkatan usaha dan kemampuan penerapan standar produk UMKM yang masih terbatas”.

Permasalahan ini sudah mulai ditindaklanjuti oleh Pemerintahan Daerah Kabupaten Tanah Datar Melalui Dinas Koperindagpastam Tanah Datar dengan berbagai kegiatan yang dapat membantu UMKM dalam memasuki era digitalisasi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Andri Kabid UMKM dan Koperasi Koperindag Tanah Datar, Hingga Bulan November tahun 2022 ini sudah ada 5 kegiatan yang sudah dilakukan dalam mendorong UMKM mampu menggunakan Teknologi Informasi dalam peningkatan pengembangan usahanya. Kegiatan yang dilakukan berupa bimbingan teknis, kegiatan yang berkaitan dengan akses pembiayaan, pelatihan bidang produksi, pengembangan bidang Pemasaran, serta kegiatan yang berkaitan dengan digitalisasi.. Penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan bagi UMKM bertujuan untuk meningkatkan kualitas pribadi sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, mempunyai jiwa wirausaha dan juga untuk meningkatkan kemampuan manajerial serta kewirausahaan bagi UMKM. Sehingga tercapai kinerja yang optimal dan tumbuh berkembang menjadi UMKM yang sehat, tangguh, dan mandiri sebagai pelaku usaha dalam perekonomian rakyat.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para pelaku usaha UMKM yang berada di Kabupaten Tanah Datar. Bentuk kegiatan peningkatan Kemampuan dalam bidang digitalisasi yang telah dilaksanakan oleh Dinas Koperindagpastam Tanah Datar berupa kegiatan Pelatihan digitalisasi Pemasaran Bagi UMKM se Kabupaten Tanah Datar. Selain itu Tanah Datar juga telah melakukan kerjasama dengan e-commerce Bajajo dalam membantu UMKM untuk belajar pemasaran digital. Dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh Pemerintahan Tanah Datar melalui Dinas Koperindag Tanah Datar sudah berupaya dalam mengikuti revolusi 4.0, dengan melakukan tindakan yang dapat mengupayakan UMKM Tanah Datar mampu memasuki digitalisasi usaha, namun walaupun demikian kegiatan ini tidak bisa dilakukan untuk semua UMKM disatu tahun saja karena jumlah UMKM Tanah Datar yang mencapai 1650 UMKM.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Faktor penghambat UMKM dalam menggunakan Teknologi Informasi di Kabupaten Tanah Datar. Pertama UMKM di Kabupaten merasa belum membutuhkan Penggunaan teknologi sebagai menopang pergerakan kemajuan usaha yang dimiliki, baik penggunaan dalam bentuk pengelolaan administrasi maupun pemasaran produk yang ditawarkan. Kedua rendahnya pengetahuan dan pemahaman pemilik usaha dalam menggunakan media sosial sebagai media pemasaran. Ketiga kemampuan dalam penggunaan atau penerapan teknologi dalam menunjang peningkatan usaha dan kemampuan penerapan standar produk UMKM yang masih terbatas, baik dalam mengelolah data maupun memasarkan produk menggunakan teknologi. Sehingga sangat dibutuhkan bantuan dari orang yang memang mahir di bidang tersebut, namun hal ini juga menjadi penyebab terhambatnya penggunaan Teknologi Informasi, dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih sedikit, sehingga sulit menemukan tenaga kerja yang ahli di bidang tersebut.

Kondisi rendahnya penggunaan Teknologi di alangan UMKM dikabupaten Tanah Datar sudah direspon oleh Pemerintahan Daerah kabupaten Tanah Datar melalui Dinas Koperindag Tanah datar dengan berbagai upaya diantaranya bekerjasama dengan e commerc Bajojo dalam bidang pemasaran Produk, serta melakukan pelatihan dalam bidang digitalisasi pemasaran produk UMKM. Kegiatan yang dilakukan tersebut juga belum bisa mengcover seluruh UMKM yang ada ditanah datar, tapi pihak terkait akan terus melanjutkan kegiatan ini untuk beberapa tahun mendatang

Dari Hasil penelitian ini menyikapi urgensi islam dalam perkembangan teknologi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik UMKM yang diteliti tidak mengetahui anjuran agama islam tentang memelihara akal yang menyatakan Manusia diberikan akal untuk mempertahankan kehidupannya. Penjaga akal yang dimaksud menjaga moral, meningkatkan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yang pertama bagi pihak UMKM membuka wawasan bahwa penggunaan Teknologi Informasi ini merupakan hal yang penting yang perlu di terapkan dilingkungan usaha, serta berani mengambil keputusan untuk menggunakan Teknologi Informasi, guna meningkatkan perkembangan produk yang di tawarkan, sehingga produk maupun merek dari usaha yang di pasarkan dapat bersaing di skala nasional maupun internasional. Kedua Dari sisi pemerintah diharapkan untuk tetap menjadikan pelatihan dalam bidang digitalisasi baik dari segi pemasaran maupun dari segi administrasi dan pembukuan sebagai rencana kerja utama setiap tahunnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim. (2020). Strategi Pengembangan Kelembagaan Umkm. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Adawiyah, W. R. (2013). Faktor Faktor Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm): Studi Di Kabupaten Banyuwangi. 9.
- Agus Pitoyo, E. (2018, September). Analisis Pengaruh Tekonologi Informasi Dan Knowledge Management Terhadap Daya Saing Ukm. Infokam Nomor Ii, P. 114.
- Akhmad, k. and purnomo, s. (2021) "pengaruh penerapan teknologi informasi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Surakarta. Surakarta
- Alyas, R. M. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan. Sosiohumaniora, 115.
- Andriyanto, I. (2019). Penguatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Ecommerce. Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam.
- Ardianti, A. C. (2014). Fakor Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Pada Sektor Formal Dan Informal Di Jawa Timur. Agora.
- Ardianti, R. Y. (2012). Analisa Faktor-Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Kecil Pada Sektor Formal Di Jawa Timur. Agora.
- Arisandi, M. T. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. Jurnal Manajemen Dewantara, 62-76.
- Sani, D. (2020). Pengembangan Model Adopsi Teknologi Informasi Terhadap Model Penerimaan Teknologi Diantara Umkm. Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer, 151-152.
- Badan Pusat Statistik Kab. Tanah Datar. (2021). Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka 2021. Batusangkar: Bps-Statistics Tanah Datar Regency.
- Bank Indonesia, B. S. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indoensia.
- Berlilana, D. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Revolusi Usaha Mikro 4.0 Terhadap Perkembangan Umkm Sektor Usaha Mikro Pengolahan. Jurnal Matrix, 87-88.
- Dewi Jayanti Mandasari, J. W. (2019). Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Batik Magenda Tamanan Kabupaten Bondowoso. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 123-128.
- Dewi Suryani Purba Dkk. (2021). Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah. Yayasan Kita Menulis.
- Dwi Anggraeni F, H. I. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. Jurnal Administrasi Publik (Jap).
- Febriyantoro, M. T. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era

- Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 62-76.
- Haq, A. D. (2016, 08 19). *Analissi Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Bantul*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,P. 4.
- Hermawan, H. (2018). *Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata*.
- Irawan Dandan. (2020). *Peningkatan Daya Saing Usaha Micro Kecil Dan Menengah Melalui Jaringan Usaha*.
- Listyaningsih, A. A. (2020). *Kontribusi Umkm Terhadap Keselamatan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi Ikapi.
- Mardia, D. (2021). *Kewirausahaan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Masita, W. A. (2020). *Bisnis Dan Perencanaan Bisnis Baru*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Mia Ayu Wardani, Sri Mulatsi. (2017). *Analissi Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Ban Indonesia Ke Kawasan Amerika Latin*. *Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 3.
- Moh. Kurdi, I. D. (2020). *Strategi Peningkatan Daya Saing Umkm Di Kabupaten Sumenep Melalui E-Commerce*. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 569.
- Mohamad Irhas Effendi, D. (2020). *Inovasi Teknologi Dan Kinerja Bisnis Ukm*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rahardjo Budi, D. (2019). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Magelang*.
- Sutopo, H. P. (2018). *Industri 4.0 : Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset*. *Jurnal Teknik Industri*.
- Tambunan, T. (2019). *Umkm Di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tanah Datar, K. (2021). *Umkm Di Tanah Datar*. Tanahdatar: Koperindagpastam.
- Ulfah Alfiah Darajat, S.M (2021). *Implementas Operasional Zakat Infak Dan Sedekah dalam mewujudkan kesejahteraan Perpektif Ekonomi Islam*. *Ijmayah*,Vol 14, No1
- Utomo, A. D. (2017). *Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Tarakan*. *Organisasi Dan Manajemen* .